

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan teknologi sudah sangat pesat, banyak perusahaan yang pada awalnya hanya menggunakan mesin-mesin tradisional dan sederhana kini beralih kepada penggunaan mesin-mesin berteknologi canggih dan modern. Peralatan dan teknologi modern akan sangat menunjang dalam upaya peningkatan produktivitas perusahaan. Adanya hal tersebut maka sangat memungkinkan bahwa teknologi memang dapat memberikan keuntungan lebih banyak dari teknologi sebelumnya.

Setiap perusahaan yang berkembang dan memiliki teknologi modern sudah seharusnya memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan kerja karyawannya, agar mereka dapat menjadi karyawan yang bisa bermanfaat baik tenaga maupun pikirannya guna mencapai tujuan perusahaan tersebut. Sumber daya manusia karyawan adalah unsur yang sangat penting dalam kegiatan sebuah perusahaan, untuk itu perusahaan harus berupaya meningkatkan kualitas karyawannya. Perusahaan diharapkan dapat memberikan perhatian yang serius terhadap peningkatan kualitas dan kedisiplinan dalam prosedur penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.

Tenaga kerja merupakan aset perusahaan yang harus diberi perlindungan terhadap aspek keselamatan dan kesehatan kerja mengingat ancaman bahaya potensial yang berhubungan dengan kerja. Pemerintah sendiri juga telah menetapkan kebijakan perlindungan tenaga kerja terhadap aspek keselamatan dan kesehatan kerja melalui peraturan perundang-undangan, yaitu melalui Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Peraturan perundangan tersebut dimana di dalamnya mengatur tentang aspek keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan, dan merupakan salah satu upaya dalam pencegahan kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, peledakan, kebakaran dan pencemaran lingkungan kerja yang penerapannya menurut jenis dan sifat atau kegiatan pekerjaan serta kondisi lingkungan kerja.

Selain peraturan perundangan yang diterbitkan oleh pemerintah tentang keselamatan dan kesehatan kerja, juga sangat dibutuhkan adanya komitmen kuat dari manajemen perusahaan sendiri dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja secara baik guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan lain-lain. menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No. Kep. 463/MEN/1993 keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lainnya di tempat kerja atau perusahaan selalu dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.

Melalui penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik akan membantu perusahaan dalam menangani dengan cepat dan tepat, serta sebagai upaya pencegahan terhadap kerugian manusia akibat pekerjaan baik yang sengaja maupun tidak disengaja.

PT Waskita Beton Precast (WSBP) merupakan salah satu anak perusahaan PT Waskita Karya (Persero), Tbk yang bergerak dalam industri manufaktur beton *precast* dan *readymix*. WSBP berdiri pada Oktober 2014 dimana sebelumnya WSBP merupakan Divisi *Precast* PT Waskita Karya (Persero), Tbk yang mulai beroperasi pada 1 Januari 2013 dan berfokus memproduksi produk beton *precast* dan *readymix*, karena PT Waskita Beton merupakan perusahaan di bidang konstruksi yang dalam proses bekerjanya banyaknya bahaya yang yang tidak di inginkan bisa saja terjadi terhadap pekerjanya, sehingga tidak luput dari tuntutan untuk dapat memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja bagi seluruh pekerjanya.

Adanya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang profesional akan dapat menumbuhkan rasa aman bagi seluruh pekerja pada saat mereka bekerja. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui penerapan program sistem keselamatan dan kesehatan kerja pada PT Waskita Beton Precast.

Tabel 1.1
Daftar Kecelakaan Kerja
PT Waskita Beton Precast
Tahun 2017-2018

Jenis Kecelakaan Kerja	Tahun	
	2017	Feb 2018
Kecelakaan Ringan	20	5
Kecelakaan Sedang	3	1
Kecelakaan Berat	0	0
Total	23	6

Sumber: PT Waskita Beton Precast, 2018

Walaupun telah adanya peringatan dan peraturan tentang kecelakaan kerja pada PT Waskita Beton Precast dari data pada tabel di atas dapat di lihat bahwa dalam PT Waskita Beton Precast terdapat kecelakaan kerja seperti kecelakaan ringan dan kecelakaan sedang. Adapun jumlah kecelakaan yang terjadi pada PT Waskita Beton Precast berdasarkan data pada tahun 2017 berjumlah 23 kecelakaan masih belum terselesaikan secara baik meskipun sifatnya masih ringan seperti pegawai yang terpeleset dan lecet baik di bagian kaki ataupun di tangan pada saat bekerja, masih terdapat pegawai yang tidak disiplin pada saat bekerja dengan tidak melengkapi diri dengan alat pelindung diri dengan baik, kurang hati-hatinya dan lalai dalam bekerja serta posisi dalam bekerja tidak benar, oleh karena itu untuk menunjang keselamatan dan kesehatan kerja PT Waskita Beton Precast telah menyiapkan dan telah bekerja sama dengan puskesmas Gasing atau tepatnya yang ada di lingkungan kerja dalam menangani pekerjaanya yang terluka saat bekerja serta pembiayaan pengobatan yang di tanggung oleh perusahaan, tetapi tetap saja penanganan dari perusahaan terhadap kecelakaan kerja yang di alami pekerjaanya kurang maksimal karena perusahaan belum mampu menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman dari bahaya juga kurangnya pengawasan serta kontrol manajemen K3 yang dilakukan yang tidak sesuai standar dengan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang ada di perusahaan dalam menanggulangi kecelakaan kerja sehingga menyebabkan proses bekerja menjadi terhambat.

Adapun penanganan Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di PT Waskita Beton Precast sendiri secara umum mengacu kepada

istilah sistem keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) yaitu perusahaan berkomitmen untuk mencegah kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan, dengan menghentikan pekerjaan karena menemukan kondisi dan tindakan yang tidak aman dan tidak sesuai dengan pengendalian yang ditetapkan, SOP dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman dan mengelola aspek K3 dan lingkungan hidup secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga diharapkan melalui Komitmen K3L, seluruh karyawan WSBP berpartisipasi aktif membudayakan K3 dan benar-benar terwujud di setiap tempat kerja dan kecelakaan kerja pun dapat berkurang.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik menulis laporan akhir ini dengan judul “Penanganan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada PT Waskita Beton Precast”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penulisan laporan akhir ini:

1. Bagaimana prosedur penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT Waskita Beton Precast?
2. Hal-hal apa saja yang telah dilakukan perusahaan dalam menangani kecelakaan kerja pada PT Waskita Beton Precast?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Pada penulisan laporan akhir ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan tentang prosedur penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT Waskita Beton Precast dan mengidentifikasi hal apa saja yang dilakukan perusahaan dalam menangani kecelakaan kerja pada PT Waskita Beton Precast.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT Waskita Beton Precast

2. Untuk mengetahui apa saja yang telah dilakukan perusahaan dalam menangani kecelakaan kerja Pada PT Waskita Beton Precast

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Untuk perusahaan penulisan laporan ini dapat menjadi bahan masukan dalam rangka penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga dapat lebih memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pihak lain serta sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian sejenis.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Suliyanto (2006:131) data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Dalam hal ini maka data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian berupa data hasil wawancara dari informan pada PT Waskita Beton Precast yang terkait dengan masalah penelitian ini.

2. Data Sekunder

Menurut Suliyanto (2006:132) pengertian data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dalam hal ini data sekunder adalah data yang

diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan. Data-data yang dikumpulkan merupakan data yang mempunyai kesesuaian dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data maka penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Menurut (Yusi, 2016:112) Observasi adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang merupakan tingkah laku nonverbal dari responden, dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti secara langsung melakukan tanya jawab atau melakukan secara mendalam dengan informan di objek penelitian guna menggali informasi. Menurut (Yusi, 2016:114) Wawancara adalah percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan staf administrasi yang menangani secara langsung penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT Waskita Beton Precast.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca berbagai referensi atau teori yang diperoleh melalui buku, artikel, jurnal, literatur dan lain-lain yang berkaitan dengan pokok pembahasan.

1.5.3 Analisis Data

Data yang diperoleh di lokasi penelitian baik data primer maupun data sekunder akan disusun, dianalisis dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, Menurut Sukmadinata (2009:53-60), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan

dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut dengan narasumber.

Menurut Miles dan Huberman (2009: 16-21) *Interactive model* yaitu

1. *Data Reduction* (Reduksi data) sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, seperti wawancara mengenai prosedur penerapan K3 dan penyebab kecelakaan kerja yang terjadi pada perusahaan.
2. *Data Display* (Penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami, seperti data pada tabel 1.1 yaitu tentang data daftar kecelakaan kerja yang terjadi pada perusahaan
3. *Conclusion Drawing or Verification* (Simpulan atau verifikasi), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data, seperti membuat kesimpulan tentang K3 yang ada di perusahaan berdasarkan data yang telah di dapatkan dari perusahaan.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *interactive model*, dengan tahapan yang akan di lakukan:

1. Pengumpulan data, peneliti mendapatkan langsung data secara langsung melalui teknik wawancara mendalam
2. Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting
3. Penyajian data
4. Kesimpulan dan menulis hasil penelitian